

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Semakin bertambah pesat ekonomi global saat ini akan menimbulkan persaingan usaha yang ketat. Semua perusahaan berlomba untuk mengembangkan produk yang memiliki keunggulannya tersendiri. Perusahaan dituntut untuk memberikan nilai tambah guna menghasilkan laba yang besar. Perusahaan juga tidak hanya berorientasi dalam pencapaian laba yang maksimal, akan tetapi juga terhadap nilai perusahaan dan kemakmuran investornya.

Semua perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Dengan cara semakin baik nilai perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan di percayai oleh para investor. Dimana peningkatan nilai perusahaan tersebut digambarkan dengan peningkatan harga saham di pasar modal, yang artinya banyak investor yang menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan menurut (Indrarirni, 2019) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada yang sering di hubungkan dengan harga saham. Menurut

(Anggraeni & Mulyani, 2020) adalah sebuah rasio penilaian yang memberikan informasi seberapa besar harga saham perusahaan di depan publik, sehingga membuat para investor dapat mengukur perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Jihadi et al., 2021). Hal ini tercermin dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022 Yang Diukur Menggunakan PBV (%)**

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk. (S)	0.61	0.66	0.83	1.31	1.65
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk. (S)	2.36	2.41	1.86	1.70	1.95
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (S)	6.08	4.19	3.53	6.73	6.10
4	INDF	Indofood Sukser Makmur Tbk. (S)	1.35	1.34	0.80	0.67	0.65
5	MYOR	Mayora Indah Tbk. (S)	7.45	5.09	5.60	4.12	4.68
6	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk. (S)	0.81	0.45	0.16	0.43	0.44
7	PPRO	PP Properti Tbk. (S)	1.32	0.70	1.28	0.79	0.68
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. (S)	5.06	2.16	2.09	1.10	1.09
9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk. (S)	0.54	0.47	0.47	0.80	0.64
10	WTON	Waskita Karya Beton Tbk. (S)	1.25	1.19	1.01	0.63	0.47

Nilai PBV AGII tahun 2018 0.61%, dan tahun 2019 naik 0.66%, naik 0.83% tahun 2020, tahun 2021 naik kembali 1.31%, tahun 2022 naik 1.65%. CAMP tahun 2018 2.36%, dan tahun 2019 naik 2.41%, turun 1.86% tahun 2020, tahun 2021 turun kembali 1.70%, tahun 2022 naik 1.95%. GOOD tahun 2018 6.08%, dan tahun 2019 naik 4.19%, turun 3.53% tahun 2020, tahun 2021 naik kembali 6.73%, tahun 2022

turun 6.10%. INDF tahun 2018 1.35%, dan tahun 2019 turun 1.34%, turun 0.80% tahun 2020, tahun 2021 turun kembali 0.67%, tahun 2022 turun 0.65%. MYOR tahun 2018 7.45%, dan tahun 2019 turun 5.09%, naik 5.60% tahun 2020, tahun 2021 turun kembali 4.12%, tahun 2022 naik 4.68%. OMRE tahun 2018 0.81%, dan tahun 2019 turun 0.45%, turun 0.16% tahun 2020, tahun 2021 naik kembali 0.43%, tahun 2022 naik 0.44%. PPRO tahun 2018 1.32%, dan tahun 2019 turun 0.70%, naik 1.28% tahun 2020, tahun 2021 turun kembali 0.79%, tahun 2022 turun 0.68%. SMGR tahun 2018 5.06%, dan tahun 2019 turun 2.16%, turun 2.09% tahun 2020, tahun 2021 turun kembali 1.10%, tahun 2022 turun 1.09%. TBMS tahun 2018 0.54%, dan tahun 2019 turun 0.47%, tetap sama dengan tahun 2019 0.47% tahun 2020, tahun 2021 naik kembali 0.80%, tahun 2022 turun 0.64%. WTON tahun 2018 1.25%, dan tahun 2019 turun 1.19%, turun 1.01% tahun 2020, tahun 2021 turun kembali 0.63%, tahun 2022 turun 0.47%.

Fenomena terkait nilai perusahaan yang dikutip dari (*investasi.kontan.co.id*) diliput oleh Qolbi dan diedit oleh Wahyu pada tanggal 14 April 2020. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 Triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 Triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28%. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49% menjadi Rp 7,39 miliar

unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya sebanyak Rp 14,5 miliar saham.

Analisis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, sektor perdagangan dan aneka industri mengalami penurunan terdalam karena adanya pandemi virus corona. Virus yang meluas secara global menimbulkan dampak yang sangat besar sebab mengganggu ekspor dan impor. Hal ini diprediksi akan tetap mengalami penurunan sebab ada beberapa reksadana yang bermasalah dan dihentikan oleh OJK.

Terjadinya penurunan harga saham mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan yang harus segera diatasi agar investor dan calon investor tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik dan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan investorpun akan berkurang. Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Pada perusahaan publik nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham perusahaan publik yang diperdagangkan maka semakin tinggi pula nilai kesejahteraan yang dapat diberikan perusahaan publik kepada pemegang saham Holly (2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu. *Current Ration* sebagai proksi dari likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki (Dewi & Rahyuda, 2020). Perusahaan dikatakan likuiditas apabila kekuatan membayar perusahaan tersebut besar dan mampu memenuhi segala kewajiban. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan, dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Faktor ketiga yaitu struktur modal. Dalam penelitian ini struktur modal dapat dijadikan sebagai variabel intervening dikarenakan struktur modal juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Selain itu struktur modal juga dapat berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *Trade off* dimana perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Selain itu juga sesuai dengan *Signaling theory* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian dari (Natalia & Jonardi, 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Terdapat hasil terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan seperti dalam penelitian (Ardiana & Chabachib, 2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Faktor lainnya juga terdapat pada struktur modal hasil dari penelitian (Santoso & Susilowati, 2019), (Dayanty & Setyowati, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian (Yanti & Darmayanti, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Sidauruk,

2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dan perbandingan penelitian terdahulu, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang turun atau buruk akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor.
2. Keuntungan perusahaan yang tidak maksimum akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Semakin kecil total aset perusahaan, maka semakin kecil ukuran perusahaan.
4. Kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat utang yang akan di pinjam untuk mengembangkan prospek perusahaan tersebut.
5. Struktur modal yang buruk akan mempengaruhi finansial perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Tingginya tingkat rasio DER akan membuat semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya.
7. Semakin banyak tingkat utang akan menurunkan nilai perusahaan.
8. Total aset yang sedikit menyebabkan sedikitnya perputaran uang, maka itu akan menyebabkan semakin kecil penjualan yang akan mempengaruhi ukuran perusahaan.
9. Perusahaan dapat dikatakan likuiditas apabila kekuatan membayar perusahaan tersebut besar dan mampu memenuhi segala kewajiban.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar lebih memfokuskan pada penelitian ini maka dibatasi penggunaan variabel yang mana variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?



2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga berguna bagi investor dalam menilai nilai perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan bukti empiris mengenai analisis likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
3. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik meneliti kajian yang sama pada masa yang akan datang.